

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis lakukan tentang teknik supervisi pengawas PAI terhadap guru MA di Kabupaten Batang dapat disimpulkan bahwa:

1. Teknik supervisi yang dilakukan pengawas PAI terhadap guru Madrasah Aliyah antara lain observasi kelas, rapat, pertemuan individu, evaluasi diri, menulis profesional, membaca profesional, orientasi, panitia, demonstrasi mengajar, *workshop*, *field trips for personnel*, organisasi profesi, dan tukar menukar pengalaman. Ada juga beberapa teknik yang belum dilaksanakan oleh pengawas PAI terhadap guru MA di Kabupaten Batang seperti buletin supervisi, kunjungan antar guru, laboratorium kurikulum, perpustakaan profesional dan seminar. Hal ini terjadi karena dana dari Kemenag untuk kebutuhan pembinaan guru sangat sedikit, kerja yang *overload* sehingga waktu pengawas sangat minim dan panduan atau sosialisasi oleh berbagai pihak mengenai teknik supervisi yang masih kurang.
2. Frekuensi teknik yang dilaksanakan pengawas PAI terhadap guru MA di Kabupaten Batang ada yang dilaksanakan beberapa kali dalam satu semester, ada yang dilaksanakan satu kali dan ada juga yang dilaksanakan secara insidental atau

sesuai dengan kegiatan yang ada. Teknik yang dilaksanakan beberapa kali dalam satu semester antara lain: observasi kelas, rapat guru, pertemuan individu, dan diskusi. Teknik supervisi yang dilaksanakan secara insidental antara lain organisasi profesi (KKG, KKKM), workshop, dan tukar menukar pengalaman.

3. Pelaksanaan teknik supervisi biasanya dilakukan pengawas secara spontan dan tidak sesuai dengan rencana pada program, baik pada program tahunan, semester atau pun RKA (Rencana Kepengawasan Akademik). Hal ini karena terlalu banyak madrasah yang dibina dan ada pengawas yang membuat program secara umum walaupun ada pengawas yang membuat program per madrasah. Pelaksanaan teknik supervisi yang spontan berdampak pada pembinaan pada guru yang cenderung dengan teknik itu-itu saja sehingga membuat guru bosan dengan kegiatan supervisi.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada temuan-temuan di atas, terdapat beberapa saran yang penulis tujukan kepada:

1. Pengawas PAI Kabupaten Batang khususnya pengawas yang membina Madrasah Aliyah seharusnya melaksanakan supervisi sesuai dengan yang direncanakan di program baik program tahunan, program semester dan RKA. Selain itu sebaiknya juga memberikan buku supervisi atau pun buku tindak lanjut untuk

para guru sehingga guru yang telah dibina masih ingat apa yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kinerjanya.

2. Lembaga Kemenag agar memberikan panduan atau pedoman mengenai teknik supervisi baik berupa buku atau sejenisnya. Selain itu juga perlu adanya penjelasan atau pelatihan terhadap pengawas agar pengawas benar-benar menguasai teknik supervisi. Kemenag juga memberikan anggaran untuk pembinaan guru sehingga dana untuk membina guru mencukupi. Kemenag juga sebaiknya memberikan beban tugas proporsional kepada pengawas, sesuai dengan batas normal penghitungan beban kerja pengawas satuan pendidikan madrasah/sekolah dan guru binaannya sehingga tidak *overload* terhadap beban kerja pengawas.
3. Madrasah atau sekolah binaan khususnya Madrasah Aliyah di Kabupaten Batang agar bisa bekerjasama dengan pengawas untuk meningkatkan kinerja guru dan juga sebaiknya membuat buku khusus kunjungan pengawas agar tahu berapa jumlah kunjungan pengawas.